



BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA
D.I. YOGYAKARTA

PERMAINAN SÊLETAN NEKÊR

Bambang H. Suta Purwana
Sumarno



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA D.I. YOGYAKARTA

PERMAINAN SÊLETAN NEKÊR

Oleh :
**Bambang H. Suta Purwana
Sumarno**

PERMAINAN SÊLETAN NEKÊR

© Penerbit BPNB DIY

Penulis:

**Bambang H. Suta Purwana
Sumarno**

Ilustrasi:

Egasore Tekobuku

Desain Layout dan Isi:

Arief Budhi Setiawan

Cetakan Pertama, 2017

Diterbitkan Oleh:

Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta

Jl. Brigjen Katamso 139 (Dalem Jayadipuran) Yogyakarta 55152

Telp. 0274-373241, 379308 Faks. 0274-381555

Email: bpnb.diy@kemdikbud.go.id

www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta

ISBN : 978-979-8971-67-9

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun,
tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh percetakan Amara Books

Isi diluar tanggung jawab percetakan

SAMBUTAN

KEPALA BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DIY

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan YME atas karuniaNya, sehingga Buku Cerita Bergambar bisa terbit dan hadir di hadapan pembaca semua. Terwujudnya buku ini tentu saja melalui sentuhan tangan berbagai pihak antara lain peneliti, narasumber, percetakan dan sebagainya, sehingga ucapan terimakasih pantas ditujukan kepada mereka.

Dunia anak identik dengan bermain, bersenang-senang, penuh dengan keceriaan dan kegembiraan. Keseharian anak dihiasi dengan canda tawa, kemeriahan serta diwarnai dengan ekspresi kesenangan tanpa beban apa pun. Masa kecil merupakan masa terbaik untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Penanaman itu bisa dilakukan dengan keteladanan tokoh/sosok tertentu, proses internalisasi secara langsung, maupun melalui buku bacaan. Melalui buku bergambar bisa menumbuhkan imajinasi anak untuk mengembangkan penalarannya. Tentunya buku bergambar yang dipilih pun merupakan buku bergambar yang berkualitas secara substansi maupun materi. Sebab, melalui buku cerita bergambar anak akan berimajinasi secara bebas sesuai dengan usia dan kemampuannya. Buku bergambar yang dikenalkan kepada anak tentu buku yang sarat dengan nilai-nilai karakter baik berupa ceritera rakyat, permainan tradisional, maupun kuliner tradisional.

Pengenalan permainan tradisional *Sěletan Nekěr* yang masih dimainkan oleh anak-anak di Kabupaten Magelang Jawa Tengah merupakan salah satu permainan tradisional yang masih bertahan. Dalam permainan ini anak yang bermain diajarkan untuk bersikap

jujur, terbuka, sportif, melatih pikiran dan ketepatan mengukur. Selain merasa senang, tanpa disadari anak mengenali budayanya sehingga diharapkan bisa menumbuhkan kecintaan terhadap kekayaan budayanya.

Oleh karena itu, kami menyambut gembira dengan terbitnya buku bergambar tentang permainan tradisional *Sěletan Nekěr* ini. Harapannya, semoga buku ini bisa menjadi bacaan yang menarik dan menyenangkan, sekaligus bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, Pebruari 2017

Christriyati Ariani

Kata Pengantar

Masa anak adalah masa identik dengan bermain. Keterlibatan anak-anak dalam suatu permainan akan terkait dengan peraturan dan tujuan tertentu yang menghasilkan kegiatan dalam bentuk tindakan bertujuan. Pada diri anak usia sekolah, bermain bagi anak memiliki arti yang sangat penting. Bermain dapat melengkapi kegiatan sekolah anak yang dapat memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, meresapi, dan memberi arti kepada apa yang mereka pelajari dalam *setting* pendidikan formal, secara khusus, bermain menjadi penting yaitu membantu anak untuk memperoleh *mindset* umum dalam pemecahan masalah. Bermain juga dapat mendukung perkembangan fisik dan kesehatan mental yang baik. Bermain memfasilitasi anak dalam beraktivitas fisik, meliputi kegiatan berolahraga, yang memungkinkan meningkatnya koordinasi dan keseimbangan tubuh, serta mengembangkan ketrampilan dalam pertumbuhan anak. Ada pun sumbangan untuk kesehatan mental adalah membantu anak untuk membangun dan mengembangkan resiliensi atau daya tahan terhadap tekanan dalam hidup.

Tujuan kegiatan inventarisasi permainan tradisional anak di wilayah Propinsi Jawa Tengah dimaksudkan untuk menggali kekayaan budaya bangsa, khususnya jenis-jenis permainan tradisional anak. Kegiatan inventarisasi ini diwujudkan dalam sajian narasi tentang permainan tradisional anak dalam bentuk buku cerita bergambar. *Sěletan nekěr* atau *sěletan* kelereng merupakan satu dari beberapa permainan anak yang ada di wilayah Kabupaten Magelang. Permainan *sěletan nekěr* biasa dilakukan oleh anak-anak di Dusun Kledung Kulon, Desa Sutopati, Kecamatan Klajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Anak-anak di Dusun Kledung Kulon ini

biasa bermain *sěletan nekěr* ketika mereka tidak sibuk dengan kegiatan sekolah atau belajar.

Dalam kesempatan ini kami, mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Christriyati Ariani, M.Hum, Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kepercayaan dan ijin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini sampai selesai.
2. Bapak Sucoro yang memperkenalkan kami dengan warga Dusun Kledung Kulon khususnya anak-anak di dusun ini yang selalu ceria bermain dengan berbagai permainan tradisional yang mereka miliki.
3. Seluruh warga masyarakat Dusun Kledung Kulon, Desa Sutopati, Kecamatan Klajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang telah menerima kami dengan sangat ramah dan membantu dengan tulus kegiatan inventarisasi permainan tradisional ini.

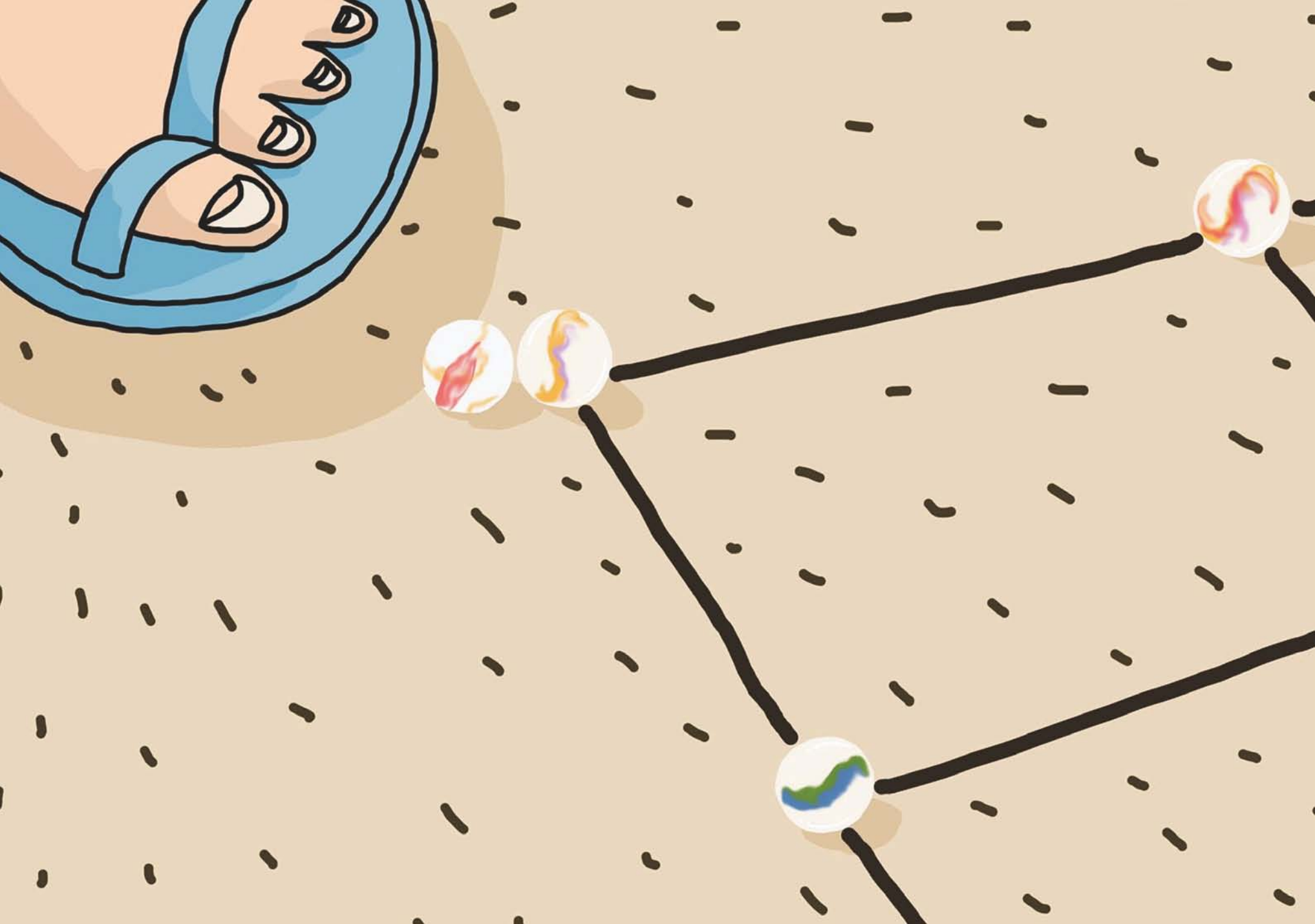
Cerita bergambar hasil inventarisasi permainan tradisional ini jauh dari sempurna dan sudah pasti banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu tim penulis sangat berharap masukan berupa kritik dan saran untuk perbaikan tulisan ini.

Yogyakarta, Pebruari 2017

Tim Penulis

Daftar Isi

Sambutan Kepala BPNB DIY	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Permainan Sëletan Nekër	1
Tatacata Permainan.....	3
Manfaat Permainan Sëletan Nekër	13



PERMAINAN *SĚLETAN NEKĚR*

NekĚr adalah bola kecil berbentuk bulat terbuat dari kaca. *NekĚr* secara luas juga disebut kelereng dan biasanya memiliki ukuran kecil dengan diameter sekitar 1,25 cm. *NekĚr* merupakan alat untuk sebuah permainan atau dapat juga digunakan untuk lomba. Pada masa lalu permainan *nekĚr* sangat digemari oleh anak laki-laki, namun pada saat ini permainan *nekĚr* tidak sepopuler dahulu, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan. Permainan *nekĚr* dilakukan di permukaan tanah yang datar, di halaman rumah atau tanah yang lapang. Oleh karena di wilayah perkotaan semakin sulit ditemukan halaman atau tanah lapang maka permainan *nekĚr* menjadi semakin tidak populer di kalangan anak laki-laki. Selain itu, semakin banyaknya permainan modern seperti *play station* dan *game* di internet semakin mengikis keberadaan permainan *nekĚr* ini di kalangan anak laki-laki di perkotaan. Jenis permainan *nekĚr* ada beberapa macam, antara lain: *sĚletan*, *gendiran* maupun *in-inan*.

SĚletan nekĚr atau *sĚletan* kelereng merupakan satu dari beberapa permainan anak yang ada di wilayah Kabupaten Magelang. Permainan *sĚletan nekĚr* biasa dilakukan oleh anak-anak di Dusun Kledung Kulon, Desa Sutopati, Kecamatan Klajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Anak-anak di Dusun Kledung Kulon ini biasa bermain *sĚletan nekĚr* ketika mereka tidak sibuk dengan kegiatan sekolah atau belajar.

Permainan *sěletan nekěr* merupakan permainan adu ketrampilan anak-anak dalam *nyělet* atau menembak *nekěr* sasaran atau *nekěr* target milik lawannya. Jumlah pemain minimal dua (2) orang anak, setiap anak memiliki tiga buah *nekěr*. Setiap anak memasang dua (2) buah *nekěr* di titik sudut gambar, satu buah *nekěr* sebagai *gacuk* dipegang oleh setiap pemain. Sarana yang diperlukan dalam permainan *sěletan nekěr* hanya tanah lapang yang datar sebagai arena bermain *sěletan nekěr* dan sejumlah *nekěr* atau kelereng. Secara umum *nekěr* dapat dibedakan menjadi dua macam yakni *nekěr belimbing* berwarna transparan di dalamnya ada hiasan seperti buah belimbing dan *nekěr susu* berwarna putih serta tidak transparan.

Sěletan nekěr dapat dimainkan oleh anak laki-laki setiap saat terutama pada waktu mereka berkumpul di tanah lapang atau halaman rumah. Tidak ada ketentuan hari dan waktu *sěletan nekěr* dimainkan. Permainan *sěletan nekěr* ini sering dilaksanakan pada hari libur sekolah. *Nekěr* dapat dibeli di pasar Klajoran, Magelang.



Tatacara Permainan

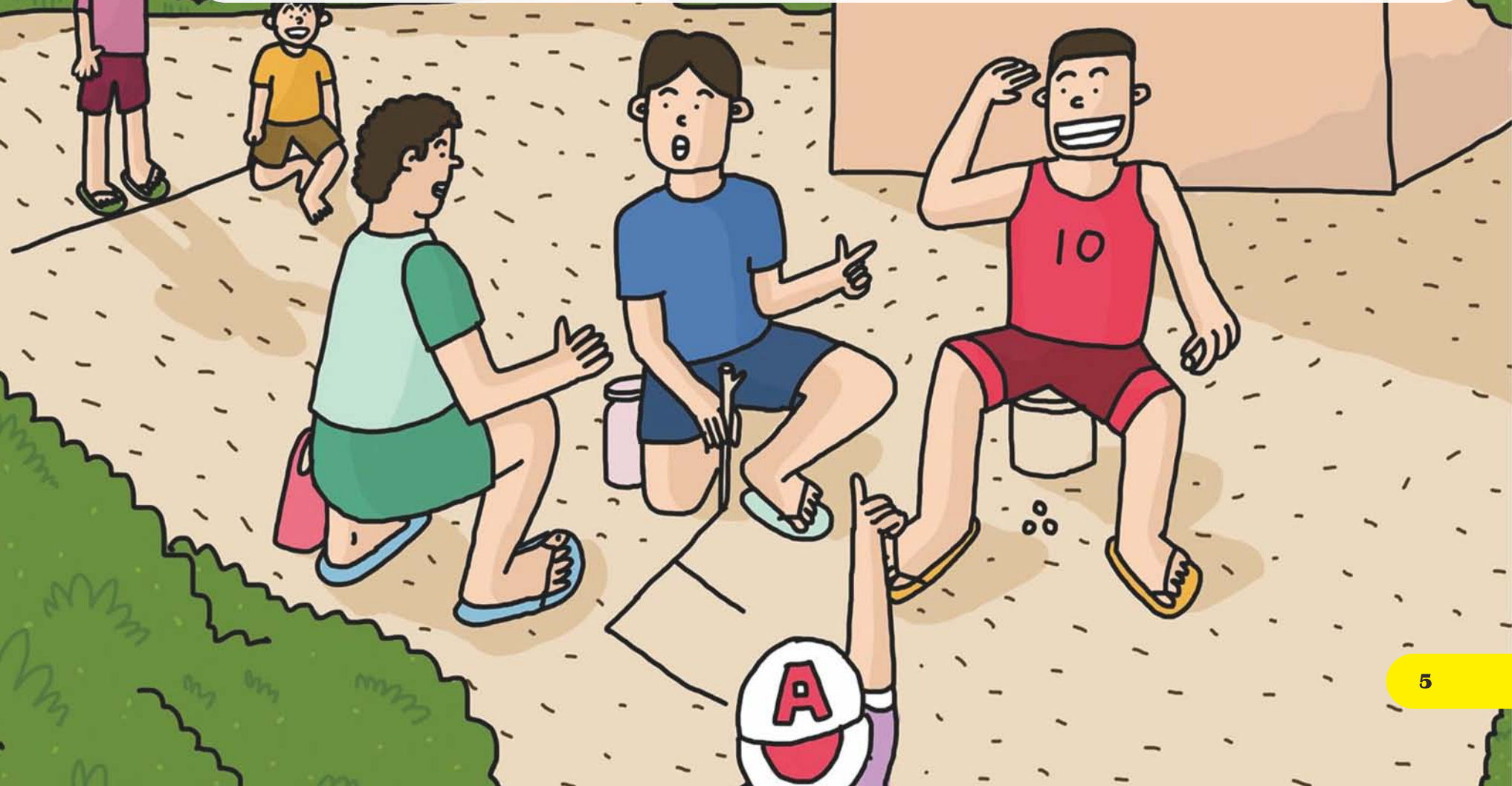
1. Menentukan Jumlah Pemain

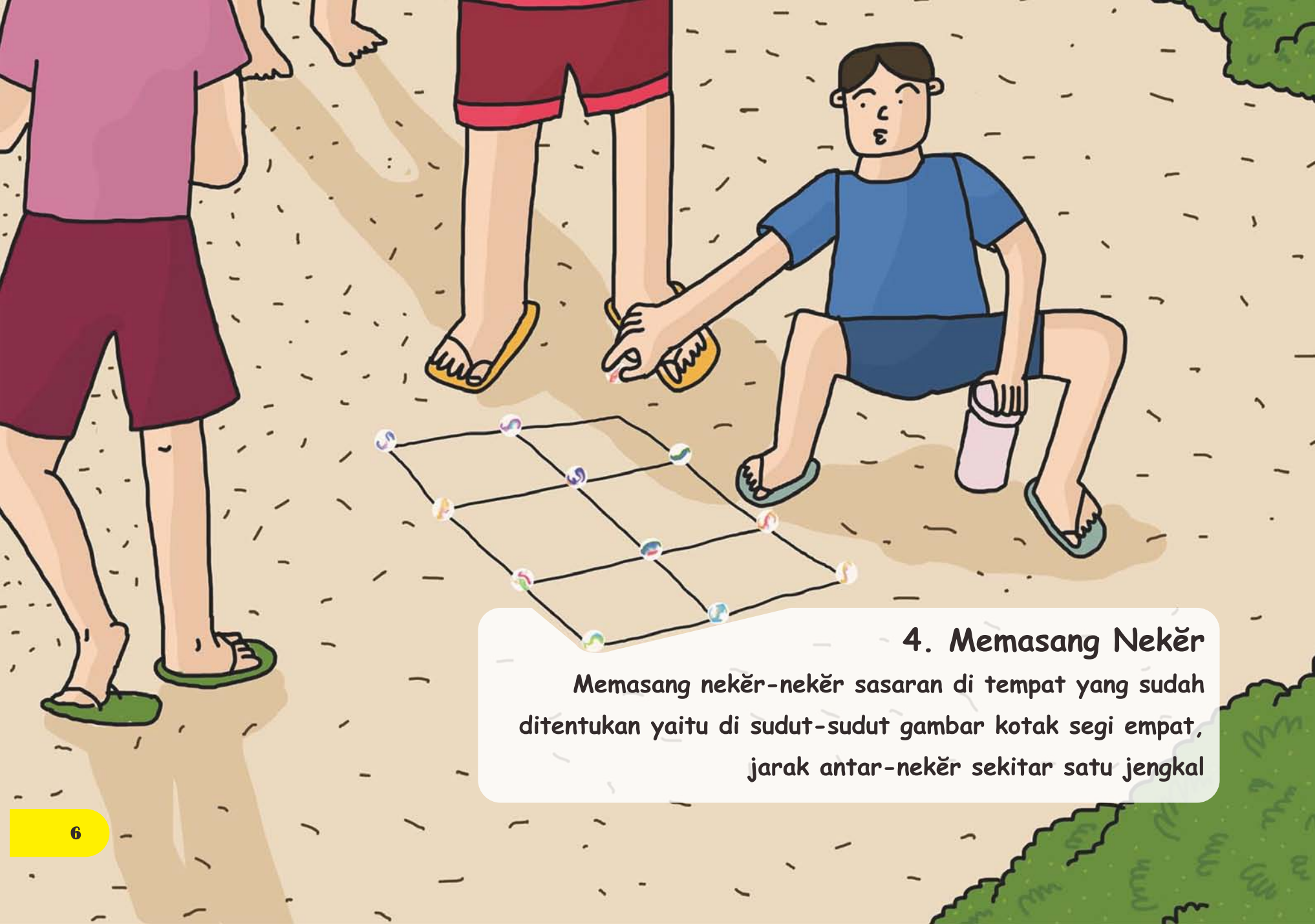
Sebelum permainan dimulai maka para pemain atau anak-anak berkumpul dan bersepakat untuk bermain sĕlatan nekĕr. Jumlah pemain ditentukan secara bebas, minimal dua orang anak. Semakin banyak pemain maka permainan sĕlatan nekĕr semakin meriah dan menarik.

2. Menentukan jumlah nekër

Menentukan jumlah nekër yang akan dipasang oleh setiap pemain. Jika dua yang dipasang maka setiap pemain harus menyediakan tiga buah nekër. Dua buah nekër akan dipasang sebagai sasaran sęletan atau arena gambar yang sudah ditentukan dan satu buah nekër sebagai gacuk atau nekër untuk menembak nekër sasaran dan nekër gacuk lawan main. Macam nekër yang digunakan bebas tetapi harus ukurannya sama dan masih dalam kondisi baik. Pengertian baik, adalah nekër tidak pecah atau grimpil, masih kęmpling.

3. Membuat gambar di tanah untuk menempatkan nekër-nekër sasaran
Gambar bidang yang digunakan untuk memasang nekër yang menjadi sasaran ada beberapa macam. Satu diantaranya berbentuk segi empat. Pola itu juga tergantung dari jumlah pemain. Namun demikian, umumnya persegi empat.





4. Memasang Nekër

Memasang nekër-nekër sasaran di tempat yang sudah ditentukan yaitu di sudut-sudut gambar kotak segi empat, jarak antar-nekër sekitar satu jengkal



5. Menentukan garis jarak lempar

Menentukan garis jarak lempar atau garis tuju nekër gacuk dengan gambar kotak-kotak tempat nekër target atau nekër sasaran berada dan kemudian masing-masing pemain melempar nekër gacuk. Jarak melempar nekër gacuk dengan kotak sasaran sekitar lima jangkauan langkah kaki dari kotak sasaran. Kaki pemain tidak boleh menginjak garis batas, apabila ada yang menginjak maka pelemparan nekër gacuk diulang kembali karena dianggap melanggar peraturan yang sudah disepakati. Cara melempar tidak ada aturan. Setiap pemain bebas menentukan cara melempar gacuk ke bidang sasaran.



6. Memeriksa Jarak Nekër

Setelah semua pemain nuju (melemparkan nekër gacuk ke bidang sasaran) langkah selanjutnya adalah memeriksa jarak antara nekër gacuk dan nekër sasaran yang paling dekat. Langkah ini untuk menentukan siapa yang boleh memulai bermain yaitu mulai menembak nekër sasaran terlebih dahulu.

Bila ada pemain yang dapat mengenai sasaran nekër di bidang maka pemain itu boleh melanjutkan nyëlet sampai meleset. Posisi akhir setelah meleset itu merupakan penghitungan jarak dengan bidang dan kalau sampai dikenai oleh gacuk musuh maka ia mati dan kelereng yang diperoleh diserahkan kepada pemain yang mengenainya.

7. Menentukan Urutan

Menentukan urutan pemain berdasarkan kedekatan jarak nekër gacuk dengan nekër sasaran. Pemilik nekër gacuk yang paling dekat dengan nekër sasaran merupakan pemain pertama yang memulai nyëlet nekër.



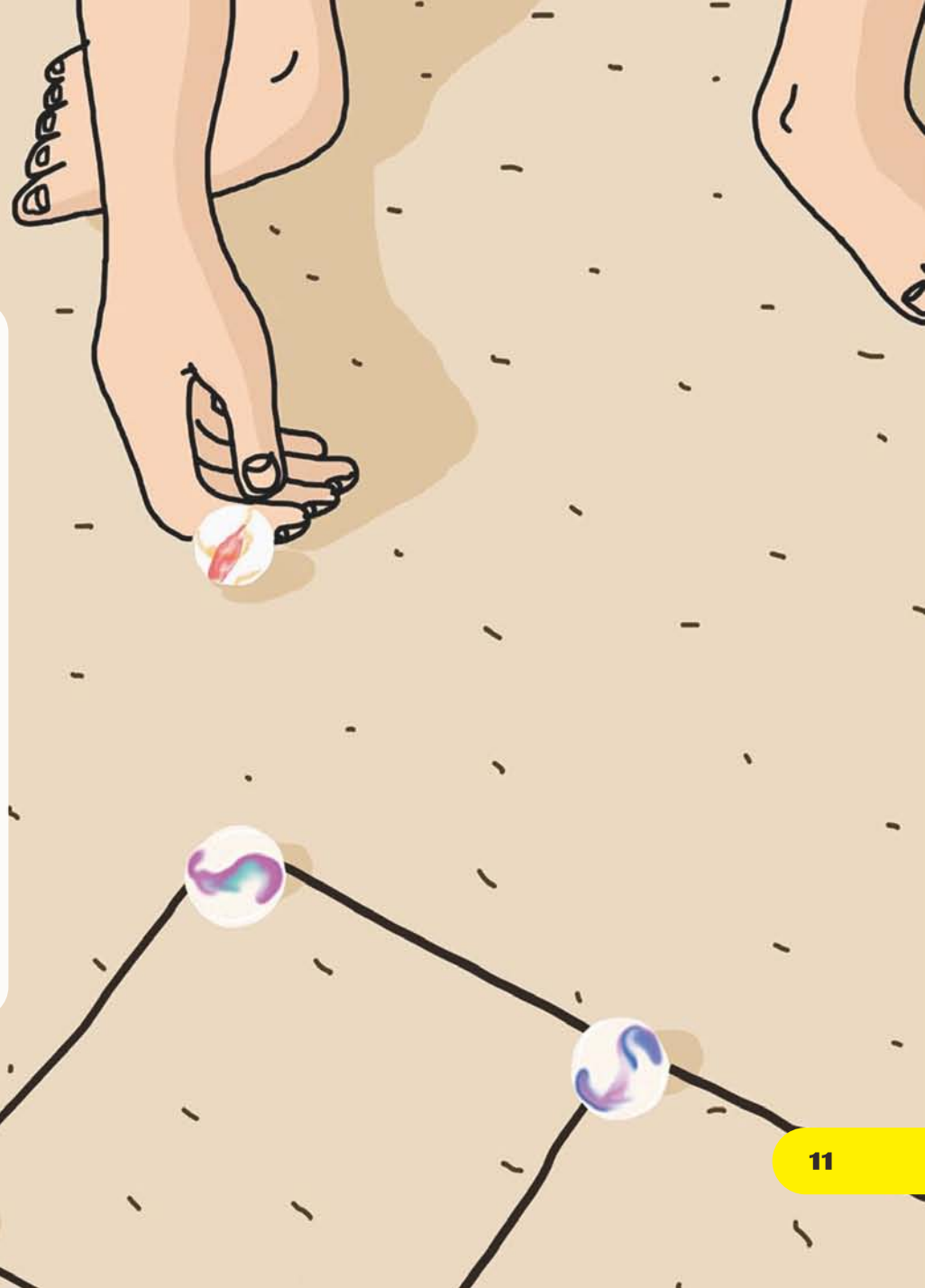


8. Pemain Nyëlet Nekër Sasaran
Setelah diketahui posisi masing-masing gacuk maka pemain yang memiliki gacuk terdekat dengan bidang sasaran memulai nyëlet.

9. Cara Nyëlet Nekër

Setiap pemain yang pertama kali mendapat kesempatan nyëlet, harus menembak nekër sasaran yang berada di dalam sudut-sudut gambaran kotak-kotak persegi empat. Jika meleset maka pemain berikutnya melanjutkan jika berhasil menembak maka akan terus menembak sampai meleset.

Sebelum berhasil "menembak" nekër sasaran yang berada dalam gambar, pemain belum diperbolehkan menembak nekër gacuk milik lawan mainnya.



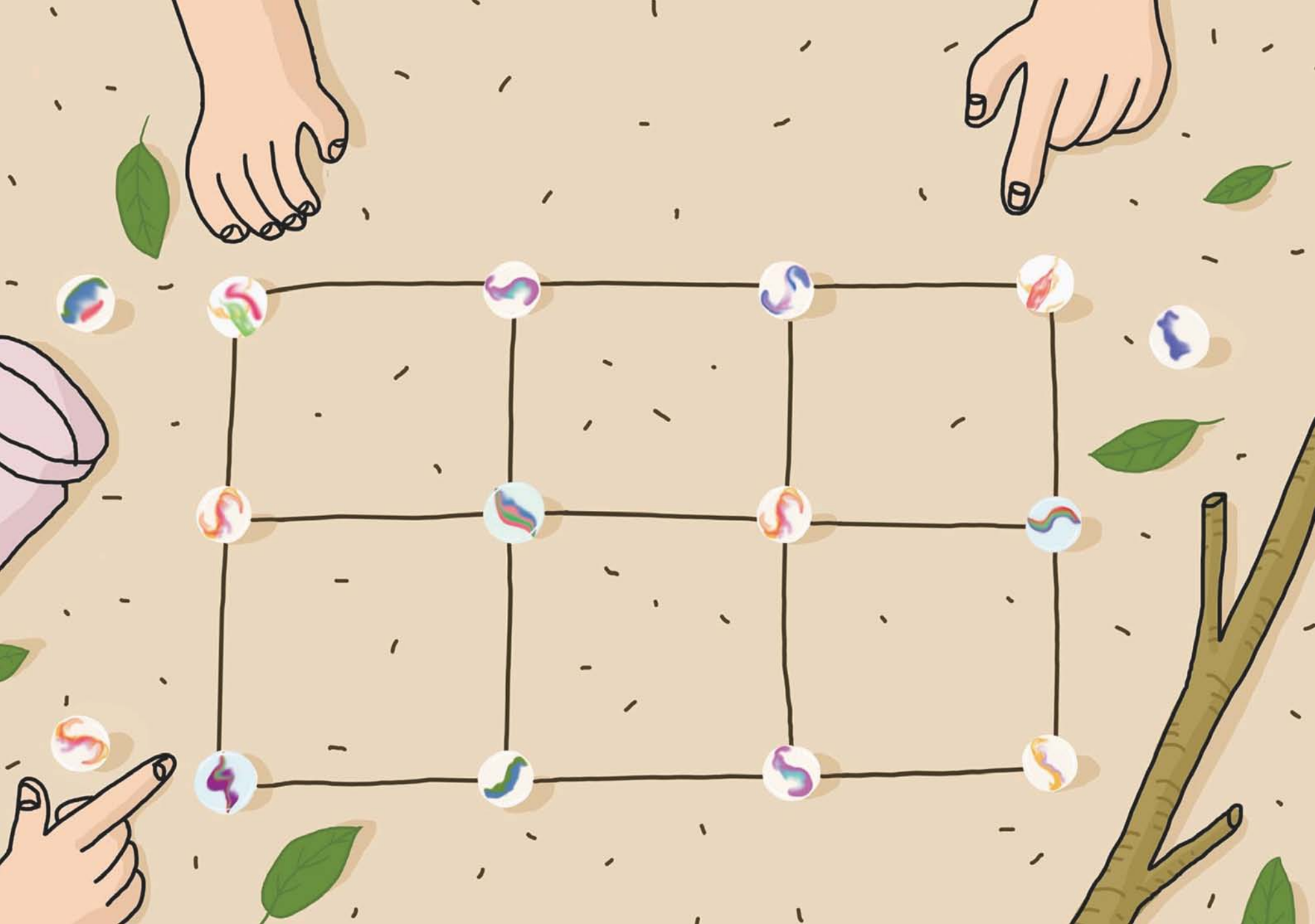


10. Menentukan Pemenang

Penentuan pemain dapat dilakukan dengan membunuh gacuk lawan atau menghabiskan nekër yang dipasang dalam sasaran. Para pemain bersaing mengambil nekër sasaran atau menembak untuk mematikan nekër gacuk lawan main. Nekër yang berhasil ditembak diambil oleh penembak. Pemenang dalam permainan séletan nekër adalah siapa yang bisa menembak nekër-nekër gacuk milik lawan-lawannya, sampai semua nekër gacuk lawannya habis. Selain itu, dapat pula dengan menghitung perolehan nekër sasaran yang berhasil ditembak. Atau dikeluarkan dari bidang sasaran.

MANFAAT PERMAINAN SĚLETAN NEKĚR

1. Permainan sĚletan nekĚr merupakan permainan yang digemari oleh anak laki-laki. Anak-anak yang bermain sĚletan nekĚr bisa melepas rasa jenuh dan lelah setelah pulang dari sekolah atau kerja membantu orang tua. Bersifat menghibur.
2. Permainan sĚletan nekĚr juga merupakan cara melatih kemampuan berpikir anak-anak untuk menyusun strategi menembak nekĚr target atau nekĚr sasaran.
3. Permainan sĚletan nekĚr melatih syaraf motorik anak-anak terutama kegiatan menembak kelereng atau nekĚr yang menjadi target sasaran.
4. Permainan sĚletan nekĚr melatih anak-anak untuk berkompetisi atau bersaing saling mengalahkan, kemenangan dalam bermain sĚletan nekĚr dapat menumbuhkan rasa bangga dalam diri anak-anak.
5. Permainan sĚletan nekĚr melatih tumbuh berkembangnya rasa sportifitas dalam diri anak-anak. Secara terbuka dan jujur mereka akan mengakui kemenangan lawan main, sesuai dengan kesepakatan aturan main.
6. Permainan sĚletan nekĚr dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan sepermainan terhadap antar pemain.



Tentang Penulis



DRS. BAMBANG H. SUTA PURWANA, M.HUM, Lahir di Kulon Progo, 20 Juli 1961, menyelesaikan pendidikan S1 Antropologi dan S2 Program Studi Sosiologi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini bekerja sebagai staf Peneliti di Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelumnya pernah bekerja sebagai staf peneliti di Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Pontianak dan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Tahun 2003, dengan dukungan program Adikarya IKAPI pernah menulis buku berjudul: *Konflik Antarkomunitas Etnis di Sambas, 1999: Suatu Tinjauan Sosial Budaya*.



Drs. SUMARNO, lahir di Klaten, 20 Januari 1966. Lulus S1 Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 1991. Sejak 1992 sampai sekarang bekerja di Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti. Aktif dalam kegiatan ilmiah maupun kepenelitian. Beberapa hasil penelitiannya antara lain: *Raden Bandung dan Rara Jonggrang dalam Babad Prambanan dan Cerita Rakyat (1993/1994)*; *Permainan Tradisional Jawa (2007)*; *Upacara Tradisi Maesa Lawung (2011)*; *Potret Keluarga Jawa di Kota Surakarta (2013)*; *Kuliner Jawa dalam Serat Centhini (2014)*; *Kajian Kebencanaan dalam Serat Panjeblugipun Gunung Kelud (2015)*.

PERMAINAN SĚLETAN NEKĚR

Permainan *sĚletan nekĚr* merupakan permainan adu ketrampilan anak-anak dalam *nyĚlet* atau menembak *nekĚr* sasaran atau *nekĚr* target milik lawannya. Jumlah pemain minimal dua (2) orang anak, setiap anak memiliki tiga buah *nekĚr*. Setiap anak memasang dua (2) buah *nekĚr* di titik sudut gambar, satu buah *nekĚr* sebagai *gacuk* dipegang oleh setiap pemain. Sarana yang diperlukan dalam permainan *sĚletan nekĚr* hanya tanah lapang yang datar sebagai arena bermain *sĚletan nekĚr* dan sejumlah *nekĚr* atau kelereng. Secara umum *nekĚr* dapat dibedakan menjadi dua macam yakni *nekĚr belimbing* berwarna transparan di dalamnya ada hiasan seperti buah belimbing dan *nekĚr susu* berwarna putih serta tidak transparan.

SĚletan nekĚr dapat dimainkan oleh anak laki-laki setiap saat terutama pada waktu mereka berkumpul di tanah lapang atau halaman rumah. Tidak ada ketentuan hari dan waktu *sĚletan nekĚr* dimainkan. Permainan *sĚletan nekĚr* ini sering dilaksanakan pada hari libur sekolah. *NekĚr* dapat dibeli di pasar Klajoran, Magelang.



BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA D.I. YOGYAKARTA

Jl. Brigjen Katamso 139 (Dalem Jayadipuran) Yogyakarta 55152

Telp. 0274-373241, 379308 Faks. 0274-381555

Email: bpnb.diy@kemdikbud.go.id

www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta

